

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan Manutapen adalah salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah kecamatan Alak Kota Kupang. Wilayah tersebut dipandang cukup strategis. Batas-batas wilayah kelurahan Manutapen:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Mantasi
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Batuplat
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Penkase-Oeleta dan Kelurahan Nunbaun
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Airnona dan Kelurahan Nunleu

Kelurahan Manutapen berjumlah 150 orang/jiwa dengan berbagai latar belakang umur dan pekerjaan.

### **B. Karakteristik responden**

Masyarakat RT/01 RW/01 dipilih oleh peneliti untuk dijadikan responden peneliti tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat non steril berjumlah 60 orang dengan karakteristik tertentu yaitu berdasarkan umur dan pekerjaan yang disajikan pada tabel.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pekerjaan**

No	Karakteristik	Jumlah	%
<b>Kelompok Umur</b>			
	15-21	7 orang	11,67%
	22-28	23 orang	38,33%
	29-35	6 orang	10%
	36-42	10 orang	16,67%
	43-49	7 orang	11,67%
	50-57	3 orang	5%
	58-65	4 orang	6,66%
Jumlah		60 orang	100%
<b>Jenis Pekerjaan</b>			
	PNS	7 orang	11,67%
	Petani	4 orang	6,67%
	Mahasiswa/pelajar	8 orang	13,33%
	Wiraswasta	31 orang	51,66%
	Ibu Rumah Tangga	10 orang	16,67%
Jumlah		60 orang	100%

*(Sumber : Data Primer 2025)*

Pada penelitian ini didapati jumlah responden 60 orang dimana responden didominasi oleh umur dengan kategori 22-28 tahun sebanyak 23 orang (38,33%) dan juga didominasi oleh pekerjaan wiraswasta sebanyak 31 orang (51,66%).

Menurut Notoadmodjo (2010) usia mempengaruhi daya tangkap seseorang. Semakin tua usia seseorang semakin bijak dan semakin banyak informasi yang diperoleh serta banyak hal yang dikerjakan untuk menambah pengetahuan akan tetapi pada usia tertentu daya tangkapnya tidak seperti ketika usia belasan tahun, dalam hal ini dapat diartikan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang namun pada usia tertentu kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Tingkat pengetahuan *Beyond Use Date* (BUD) obat non steril berbeda-beda berdasarkan usia responden seperti pada tabel.

Pengetahuan masyarakat tentang *Beyond Use Date* (BUD) yang memiliki presentase baik tertinggi berada pada rentang usia 22-28 diikuti usia 29-35 dan 36-42. Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Menurut Notoadmojo (2010) usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pikir seseorang. Bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang namun pada usia tertentu kemampuan dalam menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Usia 26-35 merupakan kelompok usia produktif dan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman tentang masa simpan obat. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan tentang masa simpan obat atau *Beyond Use Date* (BUD) semakin baik.

Notoadmojo (2010) mengatakan bahwa pengalaman bekerja dan belajar akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari kepribadian penalaran secara ilmiah. Tingkat pengetahuan tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat non steril berbeda-beda berdasarkan jenis pekerjaan responden pada tabel.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan responden berbeda-beda berdasarkan jenis pekerjaan. Persentase tingkat pengetahuan baik yang tertinggi tentang *Beyond Use Date* (BUD) yaitu pada kategori pekerjaan wiraswasta (51,66%) dan terendah pada mahasiswa/pelajar. Dari

uraian diatas pekerjaan yang memiliki kategori tertinggi adalah wiraswasta sebesar 51,6%, lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Notoadmojo (2010) pengalaman bekerja dan belajar akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari kepribadian penalaran secara ilmiah. Oleh karena itu masyarakat yang tidak bekerja, pengetahuannya kurang dibandingkan dengan masyarakat yang bekerja karena bisa menggunakan waktu yang dimilikinya untuk mengakses informasi dan juga bertukar informasi dengan masyarakat lain.

### **1. Tingkat pengetahuan**

Hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 01 RW 01 Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat non steril tahun 2025 dengan jumlah responden 60 orang ditampilkan dalam tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4. Kategori Tingkat Pengetahuan Responden Secara Umum Tentang *Beyond Use Date* (BUD)**

No	Pernyataan	Jawaban		Kategori
		Benar	Salah	
1	Apakah saudara/ saudari pernah mendengar tentang <i>Beyond Use Date</i> (BUD) obat?	40%	60%	Kurang
2	Apakah saudara/saudari biasa menyimpan obat di rumah?	90%	10%	Baik
3	Apakah saudara/saudari mengetahui bahwa <i>Beyond Use Date</i> (BUD) adalah batas waktu penggunaan obat setelah kemasannya dibuka/diracik?	30%	70%	Kurang
4	Apakah saudara/saudari pernah mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi tentang <i>Beyond Use Date</i> (BUD) obat oleh petugas kesehatan?	40%	60%	Kurang
<b>Rata-rata</b>		<b>50%</b>		<b>Kurang</b>

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan pengetahuan masyarakat tentang *Beyond Use Date* (BUD) pada tabel 4 diperoleh hasil dengan rata-rata 50% yang termasuk dalam kategori kurang.

Tingkat persentase tertinggi terdapat pada nomor 2 dengan kategori baik (90%) tentang masyarakat yang sudah biasa menyimpan obat dirumah menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah sering menyimpan obat dirumah untuk pengobatan pribadi yang disimpan sesuai dengan suhu yang dianjurkan untuk menjaga efektivitas obat. Namun pada pertanyaan yang lain persentasenya rendah. Persentase terendah berada pada nomor 3 tentang pengetahuan masyarakat bahwa *Beyond Use Date* (BUD) merupakan batas waktu penggunaan obat setelah kemasannya dibuka/diracik, dimana masyarakat sebagian besar belum paham bahwa obat memiliki batas waktu penggunaan jika sudah dibuka. Selain itu, tidak semua masyarakat pernah mendengar tentang *Beyond Use Date* (BUD) dan juga belum mendapatkan informasi tentang

*Beyond Use Date* (BUD) serta kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang *Beyond Use Date* (BUD) dari tenaga kesehatan setempat.

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Bentuk Sediaan Semipadat**

No	Pernyataan	Jawaban		Kategori
		Benar	Salah	
5	Jika saudara/ saudari menyimpan sediaan salep/ krim/ pasta/ gel yang mengalami perubahan bau dan kekentalannya, apakah sediaan tersebut akan tetap digunakan?	70%	30%	Cukup
6	Jika saudara/ saudari menyimpan sediaan salep/ krim/ pasta/ gel, dimana sediaan tidak lagi tercampur dengan rata disertai munculnya bintik-bintik, apakah sediaan tersebut akan tetap digunakan?	80%	20%	Baik
7	Jika saudara/ saudari menyimpan sediaan salep/ krim/ pasta/ gel yang mengalami perubahan warna, apakah sediaan tersebut akan tetap digunakan?	70%	30%	Cukup
8	Jika saudara/ saudari menyimpan sediaan salep/ krim/ pasta/ gel di rumah dan pada kemasan obat tertera ED adalah September 2020, apakah saudara/saudari tetap menyimpan sediaan tersebut sampai EDnya, setelah kemasannya dibuka?	60%	40%	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>70%</b>		<b>Cukup</b>

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan bentuk sediaan semipadat menunjukkan rata-rata persentase tergolong dalam kategori cukup yaitu sebesar 70% dengan persentase tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 6 yang menunjukkan bahwa sebagian responden sudah memahami ciri-ciri dari sediaan semipadat yang tidak dapat dikonsumsi. Ciri-ciri sediaan sudah rusak ditunjukkan dengan terjadinya perubahan bau, warna dan

kekentalannya, sehingga masyarakat mudah memahami sediaan yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan.(Obat *et al.*, n.d.)

**Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Masyarakat berdasarkan bentuk sediaan racikan**

No	Pernyataan	Jawaban		Kategori
		Benar	Salah	
9	Jika kemasan sediaan racikan (puyer) robek atau terkena air yang menyebabkan sediaan rusak, apakah obat tersebut bisa diminum?	70%	30%	Cukup
10	Jika saudara/ saudari mendapatkan obat puyer (racikan) dari rumah sakit, puskesmas, atau apotek. Apakah petugas kesehatan pernah memberi informasi kapan batas waktu penggunaan obat puyer tersebut?	60%	40%	Cukup
11	Jika obat puyer (racikan) menggumpal, apakah saudara/ saudari akan tetap mengonsumsi obat tersebut?	70%	30%	Cukup
12	Jika sediaan racikan (kapsul) yang terdapat bintik-bintik karena penyimpanan yang tidak sesuai, apakah saudara/saudari tetap mengonsumsi sediaan tersebut?	44%	64%	Kurang
<b>Rata-rata</b>		<b>61%</b>		<b>Cukup</b>

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan bentuk sediaan racikan menunjukkan rata-rata persentase tergolong dalam kategori cukup yaitu sebesar 61% dengan persentase tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 9 dan 11 yang menunjukkan bahwa sebagian responden sudah memahami ciri-ciri dari sediaan racikan yang sudah tidak dapat dikonsumsi. Masyarakat pada umumnya sudah memahami ciri atau tanda jika sediaan racikan dari dokter telah rusak atau menggumpal sehingga masyarakat lebih memilih untuk tidak mengonsumsi.(Obat *et al.*, n.d.)

**Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Masyarakat berdasarkan bentuk sediaan padat**

No	Pernyataan	Jawaban		Kategori
		Benar	Salah	
13	Jika saudara/saudari memiliki sediaan tablet yang kondisinya sudah lembab, lembek, atau lengket. Apakah obat tersebut masih bisa dikonsumsi?	60%	40%	Cukup
14	Jika pada sediaan tablet terdapat bintik-bintik yang berbeda dari kemasan aslinya, apakah obat tersebut masih bisa dikonsumsi?	60%	40%	Cukup
15	Jika pada sediaan tablet terjadi perubahan warna, apakah tablet tersebut masih bisa dikonsumsi?	80%	20%	Baik
16	Jika pada sediaan tablet tertulis masa kadaluwarsa: Januari 2024, maka batas akhir obat tersebut bisa digunakan adalah 31 Januari 2024?	50%	50%	Kurang
<b>Rata-rata</b>		<b>62%</b>		<b>Cukup</b>

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan bentuk sediaan padat menunjukkan rata-rata persentase tergolong dalam kategori cukup yaitu sebesar 62% dengan persentase tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 15 yang menunjukkan bahwa sebagian responden sudah memahami ciri-ciri dari sediaan padat yang tidak dapat dikonsumsi. Berdasarkan literatur (Obat *et al.*, n.d.) sediaan padat seperti tablet memiliki tanda kerusakan terdapat bintik-bintik atau warna yang memudar pada tablet masyarakat memilih untuk segera dibuang dan tidak dikonsumsi lagi.

**Tabel 8. Tingkat Pengetahuan Masyarakat berdasarkan bentuk sediaan cair**

No	Pernyataan	Jawaban		Kategori
		Benar	Salah	
17	Jika saudara/saudari memiliki sediaan minum obat cair seperti sirup, dan terjadi perubahan warna menjadi keruh atau timbul endapan, apakah tetap dikonsumsi?	60%	40%	Cukup
18	Jika saudara/saudari memiliki sediaan minum obat cair seperti sirup, dan terjadi perubahan bau dan rasa menjadi tajam seperti asam, bau gas, apakah akan tetap dikonsumsi?	60%	40%	Cukup
19	Jika saudara/saudari memiliki sediaan minum obat cair seperti sirup, dan terjadi perubahan kekentalannya, apakah sediaan tersebut akan tetap dikonsumsi?	50%	50%	Kurang
20	Jika saudara/saudari memiliki sediaan minum obat cair seperti sirup dan terjadi kerusakan/ kebocoran pada kemasannya, apakah sediaan tersebut akan tetap dikonsumsi?	60%	40%	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>57%</b>		<b>Cukup</b>

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan bentuk sediaan cair menunjukkan rata-rata persentase tergolong dalam kategori cukup yaitu sebesar 57% dengan persentase tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 16 yang menunjukkan bahwa sebagian responden sudah memahami ciri-ciri dari obat yang tidak dapat dikonsumsi. Hal ini juga sejalan dengan literatur (Obat *et al.*, n.d.) bahwa sediaan cair yang sudah rusak akan menimbulkan partikel kecil yang mengambang pada bagian larutannya, terjadi perubahan bau, warna, rasa menjadi tajam seperti lebih asam dan juga perubahan kekentalannya.

**Tabel 9. Kesimpulan Pengetahuan Masyarakat tentang *Beyond Use Date (BUD)* Obat**

No	Indikator	%	Tingkat Pengetahuan
1	Pengetahuan masyarakat tentang <i>Beyond Use Date (BUD)</i>	50	Kurang
2	Bentuk sediaan semipadat	70	Cukup
3	Bentuk sediaan racikan	61	Cukup
4	Bentuk sediaan padat	62	Cukup
5	Bentuk sediaan cair	57	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>60</b>	<b>Cukup</b>

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel di atas tingkat pengetahuan masyarakat tentang *Beyond Use Date (BUD)* obat di RT 01 RW 01 Kelurahan Manutapen Kota Kupang dikategorikan cukup dengan persentase sebesar 60%

Masyarakat memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang *Beyond Use Date (BUD)* obat non steril sediaan semipadat (70%), sediaan racikan (61%), sediaan padat (62%), sediaan cair (57%), Persentase terendah terdapat pada nomor 1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang *Beyond Use Date (BUD)* dengan persentase yang didapat 50%. Jadi dengan hasil di atas dapat diketahui masyarakat memiliki tingkat pengetahuan cukup untuk sediaan semipadat, racikan, padat, cair, dan juga pengetahuan warga tentang *Beyond Use Date (BUD)* dengan rata-rata persentase 60%.

Menurut Notoadmojo (2010) usia mempengaruhi daya tangkap dan pikir seseorang Semakin tua usia seseorang semakin bijak dan semakin banyak informasi yang diperoleh serta semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan akan tetapi pada usia tertentu daya tangkapnya tidak secepat seperti ketika usia belasan tahun, dalam hal ini dapat diartikan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang namun pada usia

tertentu kemampuan menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Pengetahuan seseorang untuk menggunakan obat sangat penting. Masyarakat dapat mengenal dengan baik ciri sediaan yang sudah tidak layak lagi digunakan seperti sediaan semipadat tersebut memiliki ciri perubahan bau dan kekentalan, kehilangan komponen airnya hingga sediaan tidak lagi homogen, ketika sediaan menunjukkan ciri-ciri tersebut responden memilih untuk membuangnya. Begitu pula dengan sediaan padat seperti tablet dan kapsul, jika pada sediaan terlihat bintik-bintik, perubahan warna menjadi gelap atau perubahan tekstur pada sediaan mereka memilih untuk tidak menggunakannya lagi, sedangkan untuk sediaan racikan dokter seperti puyer, umumnya masyarakat sudah mengenali ciri dan tanda jika sediaan racikan dari dokter tersebut rusak seperti kondisi menggumpal. Masyarakat lebih memilih untuk tidak menggunakannya lagi.

Sediaan seperti sirup pada umumnya sudah ada ketentuan batas waktu konsumsinya sampai satu minggu dan umumnya sudah diberitahukan oleh tenaga kesehatan, menurut *Christina (2012)* sediaan cair seperti sirup memiliki masa simpan selama 14 hari setelah sediaan dibuka sebagian responden sudah mengerti tentang hal ini namun ada beberapa responden sudah mengerti tentang hal ini namun ada beberapa responden yang masih menyimpan sediaan untuk digunakan kembali jika keluhan serupa muncul kembali. Untuk sediaan salep waktu

penyimpanannya adalah kurang dari 30 hari, sedangkan untuk sediaan tetes mata banyak responden yang mengetahuinya karena pada kemasan sudah dipaparkan jika sediaan tidak boleh lagi digunakan ketika sudah disimpan selama 30 hari.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat non steril dikategorikan cukup yaitu 60%. Sebagian masyarakat dinilai kurang memahami tentang pengertian *Beyond Use Date* (BUD) obat non steril dikarenakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat non steril sehingga diperoleh hasil 50% dan dikategorikan kurang. Untuk pengetahuan masyarakat tentang stabilitas dan ciri-ciri sediaan yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi dalam bentuk sediaan semipadat 70%, sediaan racikan 61%, sediaan padat 62%, dan sediaan cair 57%. Dari penelitian tersebut sebagian masyarakat sudah memahami dengan baik ciri-ciri sediaan yang sudah tidak dapat dikonsumsi lagi.

Dalam pengisian kuesioner ini terdapat beberapa kekurangan dari responden seperti saat mengisi kuesioner responden tidak paham. Kurang serius atau terburu-buru saat mengisi kuesioner. Sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat non steril masih rendah. Hal ini juga sejalan dengan jurnal penelitian sebelumnya (Nurbaety *et al.* 2022). Para responden dapat dilihat bahwa masih banyak responden yang menyamakan istilah *Beyond Use Date* (BUD) dengan *Expired Date* obat. Selain itu masih banyak juga peserta yang belum

mengetahui kapan batas waktu penggunaan obat yang tepat serta ciri-ciri obat yang sudah tidak boleh untuk dikonsumsi kembali. Hal ini terkait dengan stabilitas dan mutu sediaan obat.